

**ANALISIS RATIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN
MANAJEMEN PADA PT.BPR PUSKUSA BALIDWIPA KECAMATAN
BLAHBATUH GIANYAR**

Ni Luh Putu Juliana Sari¹

Ni Nyoman Sudiyani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar

e-mail : julianasari93@yahoo.com

ABSTRAK

Bank mempunyai peranan yang sangat amat penting di dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Hal ini sesuai dengan definisi Bank menurut Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi/laba, dan laporan keuangan lainnya. Dengan melakukan analisis terhadap neraca, akan diketahui gambaran tentang posisi keuangan, nantinya dapat dijadikan landasan untuk mengambil suatu keputusan oleh pihak manajemen. Maka dilakukan penelitian dengan judul “ Analisis Ratio likuiditas ,solvabilitas, rentabilitas, dan manajemen. PT BPR Puskusa Bali Dwipa Blahbatuh Gianyar. Untuk Rasio keseluruhan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 dilihat dari kinerja keuangan tahun 2013 dikategorikan Sehat sekali Tahun 2014 dikategorikan tidak sehat dan Tahun 2015 kinerja Keuangan PT BPR Puskusa Bali Dwipa dikategorikan tidak sehat. Dan dari analisis Manajemen pada BPR Puskusa Bali Dwipa yaitu termasuk berpredikat sehat.

Kata Kunci: *RasioLikuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, BPR, Manajemen.*

ABSTRACT

The Bank has a very important role in moving the wheels of the economy of a country. This is in accordance with the Bank's definition according to Law Number 10 of 1998 concerning Amendment to Act Number 7 of 1992 concerning Banking as a business entity that collects funds from the public in the form of savings and distributes it to the community in the form of credit and other forms in order to improve The standard of living of many people. The financial statements consist of balance sheet, income statement, and other financial statements. By conducting an analysis of the balance sheet, it will be known the picture of the financial position, will be the basis for taking a decision by the management. So conducted research with the title "Analysis of Ratio liquidity, solvency, profitability, and management. PT BPR Puskusa Bali Dwipa Blahbatuh Gianyar. For the overall ratio based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.826 / KMK.013 / 1992 seen from the financial performance of 2013 is categorized Healthy Year 2014 categorized as unhealthy and in 2015 Financial performance PT BPR Puskusa Bali Dwipa categorized unhealthy. And from the analysis of Management at BPR Puskusa Bali Dwipa is including berpredikat healthy.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency, Rentability, RB, Management.*

PENDAHULUAN

Bank mempunyai peranan yang sangat amat penting didalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Hal ini sesuai dengan definisi Bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Sigit Triandarudan Totok Budisantoso, 2006:84). Bank jika ditinjau dari segi fungsinya menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dikeluarkannya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu Bank Umum, merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perseorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan, dan merupakan salah satu bank yang banyak dipergunakan jasanya oleh masyarakat. Dalam praktiknya kegiatan BPR adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan, simpanan deposito. Selain itu menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan. Ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR karena keterbatasan yang dimiliki, antara lain menerima simpanan giro, mengikuti

kliring, melakukan kegiatan valuta asing, melakukan kegiatan perasuransian (Kasmir, 2005).

Dalam menjalankan kegiatan usaha BPR perlu diperhatikan kondisi keuangan karena sangat menentukan kelangsungan usaha. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (*profitabilitas*) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan BPR mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan maka sangat penting bagi BPR untuk selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan kinerja dari waktu ke waktu. Pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan usaha secara keseluruhan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan BPR adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas BPR dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Laporan keuangan yang diterbitkan BPR merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan BPR, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Data

finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan dari BPR, seorang manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari BPR yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari BPR tersebut serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisis tersebut sangat penting artinya untuk perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan BPR dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Rasio menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan BPR dari suatu periode ke periode berikutnya.

Informasi yang diperoleh dari analisa laporan keuangan adalah informasi mengenai kemampuan BPR dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dikenal dengan likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan BPR untuk

memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek pada suatu saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Informasi mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tertanam dalam BPR untuk menghasilkan keuntungan disebut rentabilitas. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto,2001:35).

Rentabilitas dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal atau aktiva, maka rentabilitas sering pula dimaksudkan dengan ukuran kemampuan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Informasi mengenai kemampuan BPR memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek terlihat dalam *ratio* solvabilitas. Solvabilitas dapat diketahui melalui perbandingan antara total aktiva dengan total hutang. PT BPR "PUSKUSA BALIDWIPA" Blahbatuh Gianyar adalah salah satu BPR yang terdapat di Kabupaten Gianyar yang didirikan pada tanggal 17 Oktober 1989 berdasarkan akte Notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, SH, Nomor.21, telah eberapa kali mengalami perubahan dan perubahan terakhirnya itu berdasarkan akte Nomor.25 tanggal 24 Mei 2003. Kondisi keuangan pada PT. BPR. Puskusa Balidwipa Gianyar yang bersumber dari laporan keuangan, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Aktiva, Hutang, Modal sendiri pada PT BPR "Puskusa Bali Dwipa" Blahbatuh Gianyar periode tahun 2013-2015 (dalam ribuan)

| Tahun | Aktiva Lancar (Ribuan Rp) | Utang Lancar (Ribuan Rp) | Likuiditas (%) | Perkembangan (%) |
|-------|---------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------|
| | (1) | (2) | (3) = ((1) : (2)) x 100% | |
| 2013 | 12.478.052 | 8.789.101 | 141,97 | - |
| 2014 | 13.177.605 | 9.065.111 | 145,37 | 2,39 |
| 2015 | 15.940.574 | 11.885.019 | 134,12 | (7,73) |

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Puskusa Balidwipa Blahbatuh Gianyar

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa dari tahun 2013-2015 total hutang, terus mengalami peningkatan. Modal sendiri pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami peningkatan, semakin besar total aktiva/*asset* yang bekerja didalam perusahaan tersebut maka tentunya laba yang diperoleh semakin tinggi. Dengan aktiva/*asset* yang semakin besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat (Riyanto, 2001:86). Pada PT. BPR. Puskusa Bali Dwipa Gianyar terdapat permasalahan dimana Total aktiva/*asset* setiap tahun mengalami peningkatan dan jumlah modal juga mengalami peningkatan, namun laba yang diperoleh justru mengalami penurunan yang sangat signifikan, apa yang terjadi pada BPR tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka kiranya perlu di analisis tentang kondisi keuangan PT. BPR. Puskusa Bali Dwipa Gianyar dilihat dari

ratio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tahun 2013-2015. Selain kinerja keuangan berupa ratio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, perlu juga diukur kinerja manajemen agar nanti dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR. Puskusa Bali Dwipa yang berlokasi di Jalan. Raya Buruan Blahbatuh Gianyar, Kecamatan Blahbatuh-Gianyar. Objek penelitian ini adalah kondisi keuangan PT BPR Puskusa Bali Dwipa yang dilihat dari Ratio Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen. Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel (konstruk) dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat deskriptif komparatif yaitu suatu teknik analisis yang menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di perusahaan yang kemudian data tersebut dibandingkan dengan

kreteria berdasarkan kajian teoritis/ teori – teori yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk selanjutnya dari hal tersebut dapat ditarik suatu alternatif pemecahannya. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan.

**Tabel 1.
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa Tahun
2013– 2015**

| Tahun | Aktiva Lancar (Ribuan Rp) (1) | Utang Lancar (Ribuan Rp) (2) | Likuiditas (%) (3) = ((1) : (2)) x 100% | Perkembangan (%) |
|-------|---|--|---|---------------------|
| 2013 | 12.478.052 | 8.789.101 | 141,97 | - |
| 2014 | 13.177.605 | 9.065.111 | 145,37 | 2,39 |
| 2015 | 15.940.574 | 11.885.019 | 134,12 | (7,73) |

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Puskusa Balidwipa Blahbatuh Gianyar

Berdasarkan data pada Tabel 5.1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan rasio likuiditas pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya perkembangan likuiditas akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahun 2013 rasio likuiditas sebesar 141.97 % artinya bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,420.
- b. Tahun 2014 rasio likuiditas sebesar 145.37 % artinya bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,454. Rasio likuiditas tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.39 % dari rasio likuiditas tahun 2013,

artinya bahwa jaminan aktiva lancar untuk membayar utang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 0,024.

- c. Tahun 2015 rasio likuiditas sebesar 134.12 % artinya bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,341. Rasio likuiditas tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7.73 % dari rasio likuiditas tahun 2014, artinya bahwa jaminan aktiva lancar untuk membayar utang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 0,077.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa Tahun 2013– 2015

| Tahun | Total Aktiva (Ribuan Rp) | Total Utang (Ribuan Rp) | Solvabilitas (%) | Perkembangan (%) |
|-------|-----------------------------|----------------------------|------------------------|---------------------|
| | (1) | (2) | (3)=((1) : (2)) x 100% | |
| 2013 | 12.729.913 | 8.789.101 | 144,84 | - |
| 2014 | 13.392.072 | 9.082.684 | 147,45 | 1,80 |
| 2015 | 16.248.518 | 11.885.019 | 136,71 | (7,28) |

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Puskusa Balidwipa Blahbatuh Gianyar

Berdasarkan data pada Tabel 5.2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan rasio solvabilitas pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya perkembangan solvabilitas akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahun 2013 rasio solvabilitas sebesar 144,84 % artinya bahwa setiap utang sebesar Rp 1,00 akan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,448.
- b. Tahun 2014 rasio solvabilitas sebesar 147,45 % artinya bahwa setiap utang sebesar Rp 1,00 akan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,475. Rasio solvabilitas tahun 2014 mengalami

kenaikan sebesar 1,80 % dari rasio solvabilitas tahun 2013, artinya bahwa jaminan aktiva untuk membayar utang mengalami kenaikan sebesar Rp 0,018.

- c. Tahun 2015 rasio solvabilitas sebesar 136,71 % artinya bahwa setiap utang sebesar Rp 1,00 akan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,367. Rasio solvabilitas tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,28 % dari rasio solvabilitas tahun 2014, artinya bahwa jaminan aktiva untuk membayar utang mengalami penurunan sebesar Rp 0,073.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Ratio Rentabilitas Pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa Tahun 2013– 2015

| Tahun | Laba Sebelum Pajak (Ribuan Rp) | Modal Rata-rata (Ribuan Rp) | Rentabilitas (%) | Perkembangan (%) |
|-------|-----------------------------------|--------------------------------|--------------------------|---------------------|
| | (1) | (2) | (3) = ((1) : (2)) x 100% | |
| 2013 | 2.380.730 | 5.436.453 | 43,79 | - |
| 2014 | 400.474 | 6.530.496 | 6,13 | (86,00) |
| 2015 | 374.489 | 7.410.148 | 5,05 | (17,59) |

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Puskusa Balidwipa Blahbatuh Gianyar

Berdasarkan data pada Tabel 5.6 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan rasio rentabilitas pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya perkembangan rentabilitas akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahun 2013 rasio rentabilitas sebesar 43,79 % artinya bahwa setiap penggunaan Rp 1,00 modal rata-rata akan menghasilkan keuntungan atau laba sebesar Rp 0,438.
- b. Tahun 2014 rasio rentabilitas sebesar 6,13 % artinya bahwa setiap penggunaan Rp 1,00 modal rata-rata akan menghasilkan keuntungan atau laba sebesar Rp 0,061. Rasio rentabilitas tahun 2014 mengalami

penurunan sebesar 86.00 % dari rasio rentabilitas tahun 2013, artinya bahwa penggunaan modal rata-rata untuk menghasilkan keuntungan atau laba mengalami penurunan sebesar Rp 0,860.

- c. Tahun 2015 rasio rentabilitas sebesar 5,05 % artinya bahwa setiap penggunaan Rp 1,00 modal rata-rata akan menghasilkan keuntungan atau laba sebesar Rp 0,051. Rasio rentabilitas tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 17,59 % dari rasio rentabilitas tahun 2014, artinya bahwa penggunaan modal rata-rata untuk menghasilkan keuntungan atau laba mengalami penurunan sebesar Rp 0,176.

Tabel 4

Predikat Tingkat Kesehatan Berdasarkan Penilaian Manajemen pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2013-2015

| Keterangan | Tahun 2013 | Tahun 2014 | Tahun 2015 |
|------------------|------------|------------|------------|
| Manajemen Umum | 35 | 36 | 37 |
| Manajemen Resiko | 52 | 52 | 52 |
| Nilai Kredit | 87 | 88 | 89 |
| Nilai Skor | 17,4 | 17,6 | 17,8 |
| Standar | ≥ 81 | ≥ 81 | ≥ 81 |
| Predikat | Sehat | Sehat | Sehat |

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Puskusa Balidwipa Blahbatuh Gianyar

Dari Tabel 5.7 dapat diketahui penilaian manajemen pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa Blahbatuh Kabupaten Gianyar dari tahun 2013-2015 seluruhnya adalah berpredikat sehat. Berdasarkan nilai kredit dan nilai skor diketahui setiap tahunnya predikat kesehatan dinilai dari manajemen selalu mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2015 diperoleh nilai kredit adalah 89 dan nilai skor adalah 17,8.

Simpulan

Kondisi keuangan PT BPR Puskusa Bali Dwipa selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa perkembangan rasio likuiditas pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk tahun 2013 rasio likuiditas menunjukkan

prosentase sebesar 141.97 %, tahun 2014 nilai prosentasenya sebesar 145,37 % dan untuk tahun 2015 nilai prosentasenya sebesar 134,12 %. Pada tahun 2014 rasio likuiditas mengalami kenaikan sebesar 2.39 % dari rasio likuiditas tahun 2013, sementara untuk tahun 2015 rasio likuiditas mengalami penurunan sebesar 7.73 % dari rasio likuiditas tahun 2014.

- b. Analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perkembangan rasio solvabilitas pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk tahun 2013 rasio solvabilitas menunjukkan prosentase sebesar 144,84 %, tahun 2014 nilai prosentasenya sebesar 147,45 % dan untuk tahun 2015 nilai prosentasenya sebesar 136,71 %. Pada tahun 2014 rasio solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1.80 % dari rasio solvabilitas tahun 2013, sementara untuk tahun 2015 rasio solvabilitas mengalami penurunan sebesar 7.28 % dari rasio solvabilitas tahun 2014.
- c. Analisis rasio rentabilitas menunjukkan bahwa perkembangan rasio rentabilitas pada PT BPR Puskusa Bali Dwipa juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk tahun 2013 rasio rentabilitas menunjukkan prosentase sebesar 43.79 %, tahun 2014 nilai prosentasenya sebesar 6.13 % dan untuk tahun 2015 nilai prosentasenya sebesar 5.05 %. Pada tahun 2014 rasio rentabilitas mengalami penurunan sebesar 86.00 % dari rasio rentabilitas tahun 2013, demikian juga halnya untuk tahun 2015 rasio rentabilitas juga mengalami penurunan sebesar 17.59 % dari rasio rentabilitas tahun 2014.

- d. Analisis dari segi Manajemen PT BPR Puskusa Bali Dwipa Blahbatuh Kabupaten Gianyar dari tahun 2013-2015 berpredikat sehat dengan nilai kredit masing-masing : 87 ; 88 dan 89.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi PT BPR Puskusa Bali Dwipa dalam mengambil keputusan untuk menjalankan kegiatan usahanya khususnya mengenai tingkat penilaian kinerja di masa yang akan datang.

- a. Untuk PT BPR Puskusa Bali Dwipa dapat meningkatkan efisiensi usahanya, dengan cara mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh terhadap perusahaan, misalnya dengan cara memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi. Selain itu perusahaan juga mulai mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usahanya.
- b. Analisis penilaian kinerja perusahaan dilakukan tidak hanya berdasar data-data historis, tetapi dilakukan dengan analisa yang lebih mendalam mengenai aspek manajemen dan aspek-aspek yang lain dari segi kualitasnya.
- c. Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat menganalisis BPR lainnya dengan periode yang lebih diperpanjang, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara umum.

REFERENSI

- Bank Indonesia, 2011. Surat Edaran No. 13/I/DPBPR dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan BPR, Jakarta.
- Budiawan (2009) Analisis kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau dari Retabilitas, Likuiditas dan solvabilitas (Studi Kasus) PTPN X Surakarta).
- Dendawijaya, 2003. Manajemen Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, 2005. Manajemen Perbankan ; : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Melayu SP. 2007, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Herman, 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari *Non Performing Loan (NPL)* (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sinjai). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Johanes, 2004. *Mengupas Tuntas Kredit Komersil dan Konsumtif dalam perjanjian kredit Bank (perspektif hukum dan ekonomi)*: Bandung : Mandar Maju.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi
- Kasmir, 2004. Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali, Pers.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumerissa, Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mandala Manurung, P R. 2004. *Ekonomi Makro*. Jakarta : LPFE UI.
- Martono, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi.
- Rahyuda. 2004. *Metodologi Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

- Suyatno.Thomas,2002.*Kelembagaan Perbankan*,Jakarta : LPFE
- Pertimawati (2009) .Analisis Rentabilitas dan likuiditas terhadap Modal Kerjasama PD BPR Werdi Sedana Kabupaten Gianyar, Skripsi fakultas Ekonomi UNR
- Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta :Sinar Grafika.
- Ulum, 2010. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Mandiri Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa Denpasar.
- Warman Johan, 2000. *Kredit Bank Alternative Pembiayaan dan Pengajuannya*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.